

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada era yang dinamis ini, siswa tidak hanya dituntut cerdas secara akademik, tetapi juga harus mampu beradaptasi, berpikir kritis, serta memiliki keterampilan sosial dan personal yang kuat. Mengingat pendidikan yang sekadar mentransfer ilmu formal dinilai kurang memadai untuk membekali siswa dalam menghadapi dunia nyata, integrasi *Life Skills* seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, mandiri, dan memecahkan masalah menjadi hal yang wajib dilakukan. Penguatan keterampilan hidup ini terasa semakin krusial bagi siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang saat ini tengah berada dalam fase transisi penting perkembangan remaja menuju kedewasaan.

Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, manusia tidak hanya dituntut memiliki ilmu pengetahuan, tetapi juga kemampuan untuk menjalani kehidupan secara bijaksana dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt. dalam QS. Al-Qashash ayat 77 yang menjelaskan agar manusia mampu menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat serta berbuat baik dalam kehidupan sosial. Selain itu, Rasulullah saw. Mencontohkan nilai tersebut pun tercermin dari keteladanannya . yang selalu mengedepankan karakter mandiri, jujur, bertanggung jawab, dan mampu bekerja sama. Oleh karena itu, penanaman keterampilan hidup (*Life Skills*) seperti komunikasi, kolaborasi, kemandirian, dan pemecahan masalah menjadi bagian krusial dalam dunia pendidikan—terutama bagi siswa SMP yang sedang melewati fase transisi penting dalam perkembangan remaja mereka.

Pada Sekolah Alam Saka *Life School* Rejomulyo Kota Kediri memiliki karakteristik yang unik karena berada pada masa remaja awal, di mana terjadi perkembangan pesat dalam aspek kognitif, sosial, dan emosional. Pada fase ini, siswa mulai membangun jati diri, meningkatkan rasa ingin tahu, serta mulai belajar berinteraksi lebih luas dengan lingkungan sosialnya. Kondisi tersebut menjadikan siswa SMP sangat membutuhkan pembelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberikan pengalaman langsung agar mereka mampu mengembangkan *Life Skills* secara optimal. Tanpa adanya pembelajaran yang kontekstual dan bermakna, potensi perkembangan tersebut tidak dapat terfasilitasi secara maksimal.

Sekolah Alam Saka *Life School* memiliki berbagai program unik yang dirancang untuk menanamkan keterampilan hidup secara langsung melalui kegiatan nyata. Beberapa kegiatan tersebut meliputi:

1. *Small Business Creation* (SBC) – Program ini melibatkan siswa dalam simulasi jual beli, belajar mengelola usaha kecil, dan memahami prinsip dasar kewirausahaan.
2. *Business Project* – Program ini membantu siswa merancang dan menjalankan proyek bisnis sederhana untuk memahami proses bisnis dari awal hingga akhir.
3. *Thematic Camp* – Siswa mengikuti kegiatan berkemah dengan tema tertentu yang mengintegrasikan pembelajaran berbasis pengalaman dan kerja tim.
4. *Public Speaking* – Pelatihan ini membantu siswa meningkatkan kepercayaan diri saat berbicara di hadapan orang banyak,

mengasah kemampuan berbicara secara efektif.

5. Magang (Internship) – Siswa mendapatkan pengalaman langsung di dunia kerja melalui program magang di berbagai bidang, sesuai minat dan bakat mereka.
6. *Backpacker Adventure* – Kegiatan ini mendorong siswa untuk mengeksplorasi lingkungan luar secara mandiri, melatih keberanian, dan kemampuan manajemen perjalanan.
7. *Live-in Program* – Siswa tinggal bersama masyarakat lokal untuk memahami nilai-nilai sosial, budaya, dan kehidupan nyata di lingkungan yang berbeda.
8. *Photography* – Program ini melatih siswa dalam seni fotografi, termasuk penggunaan teknik kamera, komposisi, dan storytelling visual.¹

Semua kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan tematik dan kontekstual, yang memungkinkan siswa untuk belajar sambil melakukan. Implementasi PjBL di Sekolah Alam Saka *Life School* bertujuan tidak hanya untuk membangun keterampilan akademik, tetapi juga menciptakan generasi yang mampu berpikir kreatif, memecahkan masalah, dan menghadapi tantangan kehidupan dengan percaya diri. Penelitian ini akan mendeskripsikan implementasi PjBL di sekolah ini serta dampaknya terhadap pembentukan *Life Skill* siswa.²

Dari kondisi lapangan tersebut dapat dipahami bahwa sekolah telah berupaya mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada *Life Skills*

¹ Roihan Alfadillah, Observasi, 25 September 2025

² Roihan Alfadillah, Observasi, 25 September 2025

melalui pendekatan *Project Based Learning* (PjBL). Akan tetapi, belum diketahui secara komprehensif bagaimana penerapan PjBL tersebut dalam membentuk *Life Skills* pada tiga aspek utama, yaitu akademik, sosial, dan personal. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam guna memperoleh gambaran utuh terkait implementasi PjBL dalam konteks pembentukan *Life Skills* siswa.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa PjBL memiliki kontribusi positif, sejumlah penelitian terdahulu membuktikan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek (PjBL) membawa dampak yang sangat positif bagi siswa dalam pembelajaran. Penelitian Wina Anjarsari menunjukkan bahwa PjBL dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran daring.³ Sementara itu, K. Periyani menyoroti pentingnya perencanaan dan evaluasi dalam pembelajaran berbasis proyek.⁴ Penelitian Innayah Nabila Alifia menunjukkan melihat metode ini efektif meningkatkan literasi sains dan keterampilan hidup (*Life Skills*) lewat pendekatan kewirausahaan, yang didukung oleh pandangan K. Periyani mengenai krusialnya tahap perencanaan dan evaluasi dalam proyek tersebut. Secara keseluruhan, berbagai temuan ini menegaskan bahwa PjBL tidak hanya ampuh meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga mempertajam berbagai keterampilan nyata yang dibutuhkan siswa.

Kemudian PjBL mampu meningkatkan literasi sains dan *Life Skills* melalui pendekatan bio-entrepreneurship.⁵ Selain itu, Endah Dewi Safitri

³ Wina Anjarsari et al., "Implementasi Pembelajaran Online Berbasis *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa," *Prisma* 10, no. 2 (2021): 255–63.

⁴ K. Perayani, "Pembelajaran Keterampilan Menyimak Dengan Menggunakan Media Podcast Berbasis Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 11, no. 1 (2022): 108–17.

⁵ Innayah nabila alifia, "pengaruh model *Project Based Learning* (pjbl) dengan pendekatan bio-

mengungkapkan bahwa PjBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran daring.⁶ Secara umum, penelitian-penelitian tersebut menegaskan bahwa PjBL efektif dalam meningkatkan aspek akademik maupun keterampilan tertentu.

Meskipun riset-riset terdahulu sudah bagus, akan tetapi pembahasan mereka hanya fokus pada satu masalah saja, misalnya cuma melihat nilai akademik, kemandirian, atau keterampilan di satu mata pelajaran. Belum banyak peneliti yang melihat manfaat metode *Project-Based Learning* (PjBL) secara menyeluruh dalam membentuk keterampilan hidup yang memadukan tiga aspek sekaligus: akademik, sosial, dan personal, apalagi jika diterapkan di sekolah berbasis alam. (*research gap*) inilah yang ingin diisi oleh penelitian ini, yaitu menghadirkan kajian lengkap yang menyatukan ketiga aspek keterampilan hidup tersebut dalam satu praktik pembelajaran berbasis pengalaman nyata.

penelitian ini dilakukan untuk membedah secara mendalam bagaimana penerapan metode *Project-Based Learning* (PjBL) di sekolah berbasis alam dalam membentuk keterampilan hidup (*Life Skills*) siswa secara menyeluruh mulai dari sisi akademik, sosial, hingga kepribadian mereka. Dengan adanya pembahasan ini, hasil penelitian diharapkan bisa bermanfaat baik untuk mengembangkan model belajar yang lebih nyata, seru, dan sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang siswa di masa ini serta di masa yang akan datang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang peneliti paparkan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya fokus penelitian sebagai berikut:

entrepreneurship (bep) terhadap kemampuan literasi sains dan *life skill* peserta didik,” 2023,

⁶ Endah devi safitri, pembelajaran daring dengan model roject based learning untuk meningkatkan kompetensi siswa pada mata pelajaran ips di mtsn 1 kota blitar, februari, 2021, h.6.

1. Bagaimana penerapan PjBL dalam pembentukan *Life Skills* di bidang Akademik ?
2. Bagaimana penerapan PjBL dalam pembentukan *Life Skills* di bidang Sosial ?
3. Bagaimana penerapan PjBL dalam pembentukan *Life Skills* di bidang Personal ?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan PjBL dalam pembentukan *Life Skills* bidang Akademik siswa.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan PjBL dalam pembentukan *Life Skills* bidang Sosial siswa.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan PjBL dalam pembentukan *Life Skills* bidang Personal siswa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Menambah khazanah literatur tentang pendidikan karakter, khususnya dalam penerapan PjBL di Sekolah Alam. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan teoritis dalam mengembangkan studi lebih lanjut tentang hubungan antara metode pembelajaran berbasis proyek dan pembentukan *Life Skill* siswa.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Sekolah

Memberikan masukan konkret mengenai keefektifan penerapan PJBL dalam pembentukan karakter siswa, sehingga sekolah dapat mengevaluasi dan meningkatkan kualitas metode pembelajaran yang diterapkan. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

b. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pemahaman tentang penerapan strategi *Project Based Learning* (PjBL) dalam konteks pendidikan karakter di Sekolah Alam. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang PJBL dan pendidikan karakter.

c. Bagi Peserta Didik

Mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar melalui pendekatan berbasis proyek. Siswa dapat memahami pentingnya nilai-nilai karakter seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kepemimpinan dalam kehidupan nyata. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk terus mengembangkan karakter positif melalui kegiatan pembelajaran yang relevan dan menarik.

d. Bagi Guru

Memberikan panduan praktis tentang bagaimana menerapkan PjBL secara efektif untuk mendukung pembentukan karakter siswa. Guru dapat memperoleh wawasan baru tentang cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum dan proyek-proyek yang dilaksanakan, serta mengembangkan pendekatan pengajaran yang lebih menarik dan efektif.

e. Bagi Pembaca

Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya pendidikan karakter melalui metode PjBL. Penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi orang tua, pengambil kebijakan, dan masyarakat umum untuk mendukung pendidikan yang berfokus pada pengembangan karakter siswa.

E. Penelitian Terdahulu

1. Wina Anjarsari

Penelitian yang berfokus pada penerapan *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran matematika secara daring di SD Negeri Model Kab. Sukabumi menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi seperti Zoom dan Google Classroom dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan sampel siswa kelas V, dan instrumen yang digunakan meliputi kuisisioner serta wawancara dengan orang tua siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek secara daring mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam belajar,

khususnya dalam mata pelajaran matematika, dengan memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran jarak jauh.⁷ penggunaan metode praktik langsung di kelas (PTK) serta lewat tanya jawab dengan orang tua dan pengisian kuesioner, menunjukkan bahwa metode belajar berbasis proyek (PjBL) sangat efektif mendorong siswa untuk belajar mandiri dari rumah dengan bantuan teknologi digital.

2. K. Periyani

Penelitian tentang belajar mendengarkan (menyimak) lewat media *podcast* berbasis proyek (PjBL) menunjukkan bahwa rencana belajar yang dibuat guru sebenarnya sudah bagus dan sesuai aturan. Namun, masih ada beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki, seperti pertanyaan utama di awal kelas yang kurang konsisten serta pengaturan waktu belajar yang kurang efisien. Selain itu, meski sistem ujian atau evaluasinya sudah berjalan baik, petunjuk pengerjaan soalnya ternyata masih kurang jelas dan belum dilengkapi dengan panduan nilai (rentang skor) yang pasti. Untuk ke depannya, penelitian ini menyarankan penggunaan penilaian portofolio—yaitu kumpulan hasil karya siswa—agar guru bisa memantau perkembangan siswa dengan lebih adil dan akurat, terutama saat mereka sedang belajar dalam kelompok.⁸

3. Innayah Nabila Alifia

Penelitian di SMAN 1 Bandar Lampung dan Sekolah Alam Saka

⁷ Anjarsari et al., “Implementasi Pembelajaran Online Berbasis *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa.”

⁸ K. Perayani, “Pembelajaran Keterampilan Menyimak Dengan Menggunakan Media Podcast Berbasis Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL),” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 11, no. 1 (2022): 108–17.

Life School Kediri memiliki cara penerapan yang sangat berbeda. Di SMAN 1 Bandar Lampung, metode proyek ini digabungkan dengan materi bioteknologi dan dunia wirausaha (bio-entrepreneurship), yang terbukti sukses melatih siswa berpikir ilmiah sekaligus mengasah keterampilan hidup (*Life Skill*) mereka lewat angka peningkatan yang cukup tinggi. Sementara itu, di Sekolah Alam Saka *Life School* Kediri, fokusnya murni pada pembentukan keterampilan hidup anak melalui pengalaman langsung dan aktivitas seru di alam terbuka, tanpa mencampurnya secara mendalam dengan teori sains atau bisnis. Jadi, sekolah yang pertama lebih memanfaatkan proyek untuk penguasaan ilmu ilmiah dan bisnis, sedangkan sekolah yang kedua lebih memanfaatkan alam untuk melatih kemandirian dan keterampilan nyata siswa sehari-hari.⁹

4. Almes Gangga

Penelitian ini sama-sama menggunakan metode belajar berbasis proyek (PjBL) untuk membuat siswa lebih aktif dan terlibat langsung dalam pembelajaran, meskipun target akhir yang ingin dicapai berbeda. Di SMKN 1 Koto XI Tarusan, metode proyek ini diterapkan pada jurusan teknik otomotif sepeda motor untuk materi perbaikan listrik, dan hasilnya terbukti sukses mendongkrak semangat (motivasi) serta nilai akademik siswa secara nyata. Sementara itu, di Sekolah Alam Saka *Life School*, metode proyek dipadukan dengan kegiatan di alam terbuka yang berfokus untuk melatih keterampilan hidup (*Life Skill*)

⁹ Innayah Nabila Alifia, "Pengaruh Model *Project Based Learning* (Pjbl) Dengan Pendekatan Bio-Entrepreneurship (Bep) Terhadap Kemampuan Literasi Sains Dan *Life Skill* Peserta Didik," 2023,

serta kemampuan praktis yang berguna bagi kemandirian siswa sehari-hari. Kesimpulannya, lewat metode proyek yang tepat, SMKN 1 Tarusan berhasil unggul dalam mencetak prestasi akademik dan keahlian teknik siswa, sedangkan Sekolah Alam Saka *Life School* sukses membentuk karakter dan kesiapan mental siswa dalam menghadapi kehidupan nyata.¹⁰

5. Nur Anita

Persamaan antara penelitian ini dengan studi terdahulu oleh Nur Anita terletak pada pemanfaatan metode pembelajaran berbasis proyek (PjBL) sebagai instrumen untuk mendorong keaktifan siswa. Kendati demikian, arah dan output akhir dari kedua penelitian ini memuat perbedaan mendasar akibat pengaruh lingkungan sekolah yang tidak sama. Konseptualisasi proyek di SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang diintegrasikan ke dalam rumpun materi Pendidikan Agama Islam, di mana pendekatan ini terbukti mampu mendongkrak minat dan gairah belajar siswa melalui visualisasi materi ke dalam bentuk tugas proyek yang nyata. Sementara itu, di Sekolah Alam Saka *Life School*, metode proyek dipadukan dengan kegiatan di alam terbuka untuk fokus mengasah keterampilan hidup (*Life Skill*), seperti cara berkomunikasi yang baik, bersosialisasi, dan bekerja sama dalam tim. Kesimpulannya, lewat metode proyek yang seru ini, SMP Negeri 2 Suppa berhasil membuat siswa lebih mencintai pelajaran agama, sedangkan Sekolah Alam Saka *Life School* sukses membentuk karakter dan keterampilan

¹⁰ Almes Gangga, "Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar". Skripsi Sarjana Program Studi Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang, Hlm. 60 (Online)

sosial siswa yang berguna untuk masa depan mereka.¹¹

6. Endah Dewi Safitri

Kedua penelitian ini sama-sama membuktikan bahwa metode belajar berbasis proyek (PjBL) sangat ampuh membuat siswa terlibat aktif, meskipun target kemampuan yang diincar berbeda. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Endah Dewi Safitri di MTS Negeri 1 Kota Blitar, metode proyek ini diterapkan pada kelas online untuk mata pelajaran IPS, dan hasilnya terbukti sukses mempertajam kemampuan berpikir kritis siswa serta mendongkrak nilai akademik mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Sementara itu, di Sekolah Alam Saka *Life School* Rejomulyo, metode proyek dikemas lewat aktivitas di alam terbuka untuk fokus mengasah keterampilan hidup (*Life Skill*), seperti jiwa kepemimpinan, cara berkomunikasi, dan kekompakan dalam kerja sama tim. Kesimpulannya, melalui pendekatan proyek yang kreatif ini, MTS Negeri 1 Kota Blitar berhasil mencetak siswa yang cerdas secara akademik dan berwawasan luas, sedangkan Sekolah Alam Saka *Life School* sukses membentuk karakter personal dan sosial siswa yang tangguh untuk kehidupan sehari-hari.¹²

7. Nida Winarti

penelitian ini dengan penelitian diatas sama-sama menggunakan metode belajar berbasis proyek (PjBL) untuk memicu partisipasi aktif siswa, namun dengan target kemampuan yang berbeda sesuai tingkat

¹¹ Nur Anita, "Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model *Project Based Learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten Pinrang". Skripsitahun 2019.

¹² Endah devi safitri, pembelajaran daring dengan model roject based learning untuk meningkatkan kompetensi siswa pada mata pelajaran ips di mtsn 1 kota blitar, februari, 2021, h.6.

dan lingkungan sekolahnya. Di SD Negeri Rambay, metode proyek ini diterapkan untuk mengasah otak siswa agar mampu berpikir kritis, di mana hasilnya terbukti sukses membuat anak-anak menjadi lebih aktif bergerak, bertanya, dan menganalisis masalah dalam belajar. Sementara itu, di Sekolah Alam Saka *Life School*, metode proyek dipadukan dengan kegiatan di alam terbuka untuk fokus membangun keterampilan hidup (*Life Skill*), seperti cara berkomunikasi yang baik, kepedulian sosial, serta kekompakan dalam bekerja sama dengan tim. Kesimpulannya, melalui pendekatan proyek yang seru ini, SD Negeri Rambay berhasil mencetak siswa yang cerdas dan kritis dalam berpikir, sedangkan Sekolah Alam Saka *Life School* sukses membentuk karakter dan keterampilan sosial siswa yang sangat berguna untuk kehidupan nyata mereka sehari-hari.

8. Arini Rohmah

Penelitian yang dilakukan oleh Arini Rohmah menunjukkan bahwa Pondok Pesantren *Life Skill* Daarun Najaah Semarang sukses membuat para santrinya menjadi lebih mandiri melalui pengelolaan program keterampilan hidup (*Life Skill*) yang sangat rapi dan terstruktur. Menggunakan metode studi kasus lewat pengamatan langsung, wawancara, dan pengumpulan dokumen, penelitian ini membedah tiga tahapan utama yang dilakukan pesantren, yaitu merencanakan program yang sesuai dengan kebutuhan santri, melaksanakan pelatihan nyata mulai dari berwirausaha hingga kegiatan produktif lainnya, serta mengevaluasi perubahan sikap dan tanggung jawab santri. Hasilnya membuktikan bahwa dengan pengelolaan yang tertata mapan mulai

dari awal hingga akhir, program ini tidak hanya membekali santri dengan keahlian praktis, tetapi juga berhasil membentuk karakter santri yang tangguh, percaya diri, dan siap hidup mandiri selepas keluar dari pondok pesantren.¹³

Tabel 1.1 : Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian peneliti

No.	Nama & Judul Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Wina Anjarsari – Penerapan <i>Project Based Learning</i> dalam Pembelajaran Matematika secara Daring. ¹⁴	Penelitian ini memiliki keterkaitan dalam penggunaan model <i>Project Based Learning</i> (PjBL) sebagai pendekatan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa dalam proses belajar serta mendorong kemandirian dalam menyelesaikan tugas berbasis proyek.	Penelitian terdahulu lebih berfokus pada peningkatan kemandirian belajar dalam konteks pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika, sedangkan penelitian ini mengkaji pembentukan <i>Life Skills</i> siswa secara lebih luas yang mencakup aspek akademik, sosial, dan personal melalui pengalaman belajar berbasis alam.
2.	K. Periyani – Pembelajaran Keterampilan Menyimak melalui Media Podcast berbasis PjBL. ¹⁵	Penelitian ini menunjukkan kesamaan dalam penerapan <i>Project Based Learning</i> sebagai strategi pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa melalui kegiatan proyek yang terstruktur dan berbasis aktivitas.	Penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada keterampilan akademik, khususnya kemampuan menyimak serta evaluasi pembelajaran, sedangkan penelitian ini berfokus pada pembentukan <i>Life Skills</i> siswa secara holistik melalui pengalaman proyek yang terintegrasi dengan kehidupan nyata.

¹³ Arini Rohmah, *Manajemen Program Life Skill (Kecakapan Hidup) dalam Upaya Peningkatan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Life Skill Daarun Najaah Semarang*, Skripsi

¹⁴ Anjarsari et al., “Implementasi Pembelajaran Online Berbasis *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa.”

¹⁵ Perayani and Rasna, “Pembelajaran Keterampilan Menyimak Dengan Menggunakan Media Podcast Berbasis Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).”

3.	Innayah Nabila Alifia – Pengaruh <i>Project Based Learning</i> dengan Pendekatan Bio-Entrepreneurship terhadap Literasi Sains dan <i>Life Skill</i> . ¹⁶	Penelitian ini memiliki kesamaan dalam penggunaan <i>Project Based Learning</i> sebagai model pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan siswa melalui kegiatan berbasis proyek yang kontekstual dan aplikatif.	Penelitian terdahulu mengintegrasikan pendekatan bio-entrepreneurship dalam pembelajaran sains dengan fokus pada peningkatan literasi sains dan <i>Life Skill</i> , sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada pembentukan <i>Life Skills</i> secara umum tanpa terikat pada disiplin ilmu tertentu, melainkan melalui pendekatan pembelajaran berbasis alam.
4.	Almes Gangga – Penerapan <i>Project Based Learning</i> untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. ¹⁷	Penelitian ini memiliki keterkaitan dalam penggunaan PjBL sebagai model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan proyek.	Penelitian terdahulu berfokus pada peningkatan motivasi dan hasil belajar dalam bidang keahlian teknis (otomotif), sedangkan penelitian ini mengkaji pembentukan <i>Life Skills</i> siswa yang meliputi aspek sosial, personal, dan akademik melalui pengalaman belajar berbasis proyek di sekolah alam.
5.	Nur Anita – Penerapan <i>Project Based Learning</i> dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI	Penelitian ini memiliki kesamaan dalam penggunaan PjBL sebagai pendekatan pembelajaran yang bertujuan meningkatkan keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan proyek yang relevan dengan kehidupan mereka.	Penelitian terdahulu lebih berfokus pada peningkatan minat belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian ini mengkaji pembentukan <i>Life Skills</i> siswa secara menyeluruh melalui kegiatan proyek yang berbasis pengalaman nyata.
6.	Endah Dewi Safitri – Penerapan <i>Project Based Learning</i> dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa pada	Penelitian ini menunjukkan kesamaan dalam penerapan PjBL sebagai model	Penelitian terdahulu berfokus pada peningkatan kompetensi akademik siswa dalam mata pelajaran IPS,

¹⁶ Innayah nabila alifia, “pengaruh model *Project Based Learning* (pjbl) dengan pendekatan bio-entrepreneurship (bep) terhadap kemampuan literasi sains dan *life skill* peserta didik,” 2023,

¹⁷ Almes Gangga, “penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar” .skripsi sarjana Program Studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang, hlm. 60

	Pembelajaran IPS. ¹⁸	pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui tugas berbasis proyek.	sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada pembentukan <i>Life Skills</i> siswa yang mencakup aspek sosial, personal, dan kemandirian melalui pembelajaran berbasis alam.
7.	Nida Winarti – Penerapan <i>Project Based Learning</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. ¹⁹	Penelitian ini memiliki keterkaitan dalam penggunaan PjBL sebagai model pembelajaran yang mendorong keaktifan siswa serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan proyek.	Penelitian terdahulu berfokus pada peningkatan kemampuan berpikir kritis sebagai bagian dari keterampilan akademik, sedangkan penelitian ini mengkaji pembentukan <i>Life Skills</i> siswa secara lebih luas yang meliputi aspek akademik, sosial, dan personal melalui pengalaman belajar berbasis alam.
7.	Arini Rohmah	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada fokus kajian yang sama-sama membahas pengembangan <i>Life Skills</i> sebagai upaya membentuk kemandirian peserta didik. Selain itu, kedua penelitian juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang serupa, sehingga sama-sama menekankan pada pemahaman proses dan pengalaman belajar secara langsung di lapangan.	Perbedaannya, penelitian Arini Rohmah lebih menitikberatkan pada aspek manajemen program <i>Life Skill</i> dalam konteks pesantren, terutama pada bagaimana program dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi secara kelembagaan. Sementara itu, penelitian ini lebih berfokus pada implementasi <i>Project Based Learning</i> (PjBL) sebagai pendekatan pembelajaran dalam membentuk <i>Life Skills</i> siswa, dengan cakupan yang lebih luas meliputi aspek akademik, sosial, dan personal di lingkungan sekolah

¹⁸ Endah devi safitri, pembelajaran daring dengan model roject based learning untuk meningkatkan kompetensi siswa pada mata pelajaran ips di mtsn 1 kota blitar, february, 2021, h.6.

¹⁹ Nida Winarti et al., “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III Sekolah Dasar,” *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 3 (2022): 552–63

			formal. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melihat pengelolaan program, tetapi juga menekankan pada proses pembelajaran berbasis pengalaman yang secara langsung melibatkan siswa dalam pengembangan keterampilan hidup.
--	--	--	---

F. Definisi Istilah

1. *Life Skills* (Kecakapan Hidup)

Life Skills diartikan sebagai bekal kemampuan siswa dalam mengatasi berbagai tantangan hidup yang diperoleh secara nyata melalui proses belajar dan pengalaman langsung di lapangan. Kemampuan tersebut dikerucutkan ke dalam tiga bidang utama, yakni kecakapan akademik, sosial, dan personal, yang semuanya diasah secara terpadu melalui beragam aktivitas berbasis proyek di Sekolah Alam Saka *Life School* Rejomulyo, Kota Kediri.

Life Skills akademik ditunjukkan melalui kemampuan berpikir kritis, memahami konsep, dan problem solving dalam kegiatan *Photography* dan *Small Business Creation* (SBC). *Life Skills* sosial ditunjukkan melalui kemampuan kerja sama, komunikasi, adaptasi sosial, dan penyelesaian konflik dalam kegiatan *Business Project*, *Live-in*, dan *Thematic Camp*. Sedangkan *Life Skills* personal ditunjukkan melalui sikap mandiri, tanggung jawab, refleksi diri, dan kepercayaan diri dalam kegiatan *Public Speaking*, *Backpacker Adventure*, dan Magang (Internship).

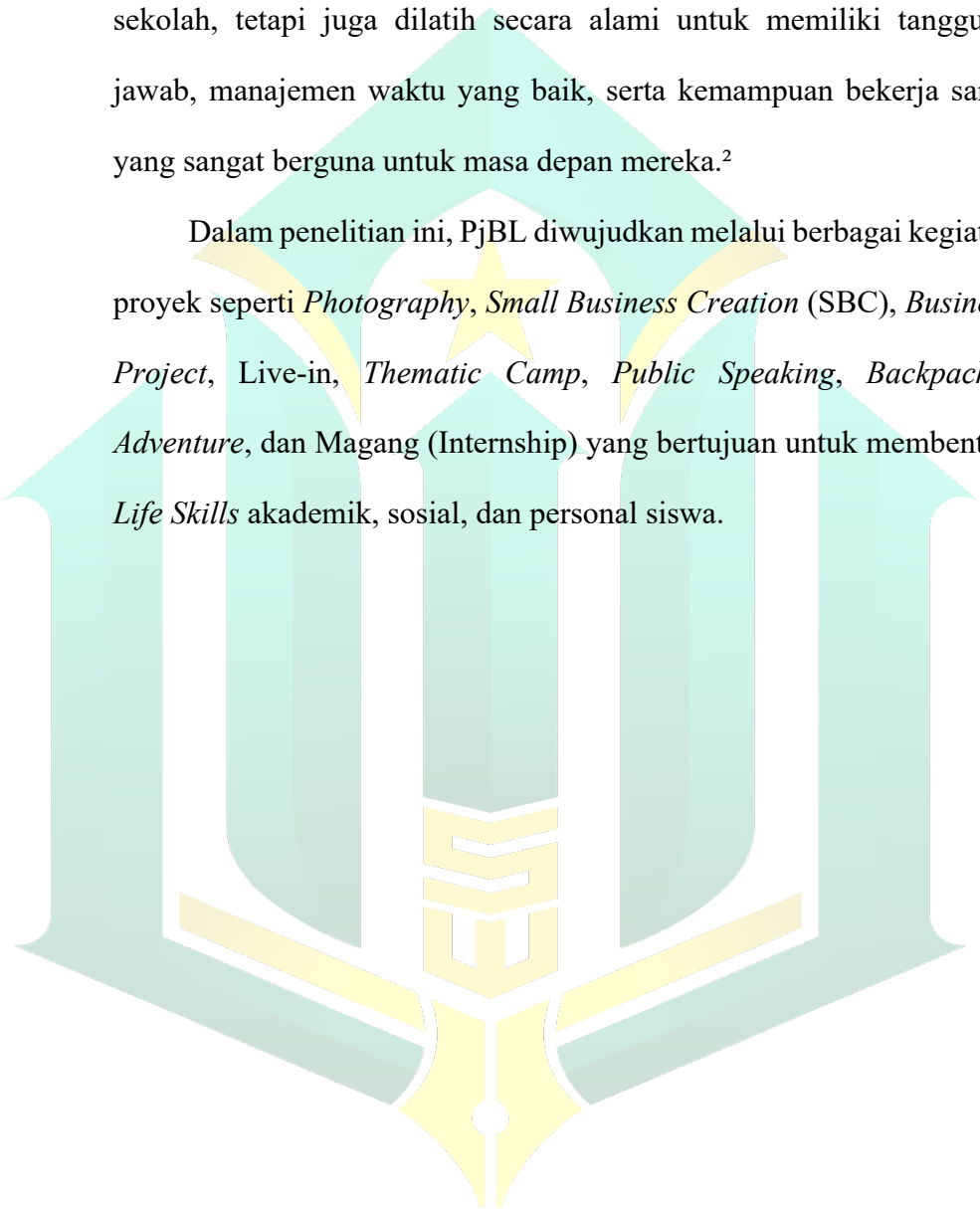
2. *Project Based Learning* (PjBL)

Model pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* (PjBL) dalam penelitian ini diterapkan sebagai cara belajar yang seru karena menjadikan proyek atau kegiatan nyata di lapangan sebagai menu utamanya untuk mengasah keterampilan hidup (*Life Skills*) siswa. Proses belajar ini dikemas secara runtut melalui tiga tahapan besar yang saling berkesinambungan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*create*), dan refleksi (*process*). Di dalam praktiknya, siswa tidak hanya duduk mendengarkan teori, melainkan diajak langsung untuk menyusun rencana proyek, berbagi tugas di dalam kelompok, mengeksekusi kegiatan tersebut, hingga mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Melalui tahapan yang lengkap ini—terutama saat melakukan evaluasi dan refleksi di akhir sesi—siswa dilatih untuk berpikir kritis serta belajar dari pengalaman nyata agar mereka lebih siap menghadapi tantangan di kehidupan sehari-hari.¹

penerapan metode proyek (PjBL) dalam penelitian ini juga mengikuti langkah kerja (sintaks) yang dirancang oleh ahli pendidikan Thomas J.W., yang fokus pada cara kerja kelompok yang terarah demi memecahkan masalah nyata. Di dalam kelas, guru akan membagi siswa ke dalam tim-tim kecil lalu menantang mereka dengan sebuah pertanyaan atau masalah awal yang cukup rumit dan membutuhkan kreativitas tinggi untuk menyelesaikannya. Setelah itu, para siswa diajak untuk menyusun jadwal kerja yang rapi agar proyek mereka bisa selesai tepat waktu, dan diakhiri dengan sesi evaluasi bersama untuk

menilai hasil karya yang telah mereka ciptakan. Melalui urutan langkah yang sistematis ini, siswa tidak hanya belajar menyelesaikan tugas sekolah, tetapi juga dilatih secara alami untuk memiliki tanggung jawab, manajemen waktu yang baik, serta kemampuan bekerja sama yang sangat berguna untuk masa depan mereka.²

Dalam penelitian ini, PjBL diwujudkan melalui berbagai kegiatan proyek seperti *Photography*, *Small Business Creation* (SBC), *Business Project*, *Live-in*, *Thematic Camp*, *Public Speaking*, *Backpacker Adventure*, dan Magang (Internship) yang bertujuan untuk membentuk *Life Skills* akademik, sosial, dan personal siswa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH WASIL
KEDIRI